KESESUAIAN PANTAI DAN DAYA DUKUNG FISIK OBJEK WISATA SANTAI *BEACH* DI DESA LATUHALAT KECAMATAN NUSANIWE KOTA AMBON

SUITABILITY AND PHAYSICAL CARRIYING CAPABILITIES OF RELAXING BEACH TOURISM OBJECTS IN LATUHALAT VILLAGE NUSANIWE DISTRICT AMBON CITY

Oleh
Johana Hitijahubessy[1)], Yosevita.Th Latupapua[2)], Billy. B Seipalla[3)]
[1,3)]Prodi Kehutanan, Jurusan kehutanan Unpatti
[2)]Prodi Pengelolaan Hutan, Jurusan Kehutanan, Unpatti
Email: vithaforester@gmail.com

Diterima:20 Maret 2025	Direview : 22 Maret 2025	Direvisi: 30 Maret 2025	Dipublish: 30 April 2025

Abstrak

Maluku dikenal sebagai kawasan seribu pulau yang memiliki pesona daya tarik pesisir dan bahari yang indah. Salah satu kawasan pantai yang dikenal sebagai objek wisata adalah Santai *Beach*. Kegiatan wisata di objek santai *Beach* telah lama dikembangkan namun belum secara optimal memiliki kontribusi. Kunjungan ke pantai lebih di dominasi oleh masyarakat sekitar objek. Minat kunjungan wisatawan rendah, dan kunjungan kembali ke objek juga rendah. Tujuan penelitian yaitu menilai kesesuaian objek wisata pantai, dan daya dukung kawasan santai *Beach*. Metode yang digunakan adalah analisis kesesuaian wisata pantai dan daya dukung fisik kawasan objek wisata. Berdasarkan analisis kesesuaian pantai, diperoleh hasil 85,71% "sangat sesuai" sedangkan hasil analisis daya dukung menunjukkan batas daya tampung objek terhadap aktifitas berenang sebesar 592 orang/hari, sedangkan aktifitas bersantai bisa menampung 246 orang/hari. Jumlah daya dukung ini jika dilihat dengan jumlah kunjungan real belum melampaui batas daya dukung objek.
Kata Kunci:*Kesesuaian, Daya dukung, Objek wisata santai beach*

Abstract

Maluku is known as the region of a thousand islands, renowned for its beautiful coastal and marine attractions. One of the well-known beach tourism sites is Santai Beach. Tourism activities at Santai Beach have been developed for quite some time but have yet to contribute optimally. Visits to the beach are mostly dominated by local residents, with low tourist interest and a low rate of repeat visits. This study aims to assess the suitability of the Santai Beach tourism site and evaluate its environmental carrying capacity. The methods used include beach tourism suitability analysis and the physical carrying capacity assessment of the site. The results show that 85.71% of the beach area falls into the "highly suitable" category. Meanwhile, the carrying capacity analysis indicates that the site can accommodate up to 592 people/day for swimming activities and 246 people/day for relaxing. Current visitation levels remain below the site's carrying capacity limits.
Keywords: *Suitability, Carrying capacity, Santai Beach tourism site*

PENDAHULUAN

Kesesuaian pantai merupakan suatu kegiatan pemanfaatan yang akan dikembangkan dan disesuaikan dengan potensi sumberdaya alam (Yulianda, 20017). Oleh karena itu analisis kesesuaian yang dimaksud adalah analisis dari potensi sumberdaya dan lingkungan yang sesuai dengan objek wisata yang akan dikembangkan. Salah satu bentuk pemanfaatan sumberdaya alam yang mengandalkan jasa lingkungan alam untuk menunjang kepuasan adalah objek wisata pantai. Dalam mendukung kepuasan suatua objek pantai, perlu dikaji potensi kawasan dengan beberapa parameter untuk mendapatkan nilai Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) (Hakim et al., 2014).

Santai *Beach* merupakan salah satu objek wisata bahari yang telah dikenal luas oleh masyarakat Maluku, bahkan hingga ke mancanegara. Secara administratif, objek wisata ini terletak di Desa Amahusu dan memiliki lokasi yang sangat strategis karena berada tidak jauh dari pusat Kota Ambon (Pattinama et al., 2021). Keindahan Santai *Beach* ditandai oleh hamparan pasir putih yang landai, deretan pohon kelapa di sepanjang pantai, serta panorama laut yang memukau. Landskap ini memberikan daya tarik visual yang kuat dan pengalaman wisata yang khas (Silooy & Mailoa, 2020). Aktivitas wisata yang dapat dinikmati pengunjung sangat beragam, mulai dari berenang, bersantai, berkeliling dengan *speedboa*t, hingga berperahu, bermain pasir, dan berfoto di berbagai sudut pantai yang indah (Titaley, 2022). Potensi ini menunjukkan bahwa Santai *Beach* memiliki nilai penting dalam pengembangan ekowisata bahari di Maluku.

Seiring dengan semakin dikenalnya Santai Beach dan meningkatnya aktivitas wisata yang dilakukan oleh pengunjung, kebutuhan akan pengelolaan yang baik menjadi semakin mendesak. Jumlah kunjungan yang terus bertambah harus diimbangi dengan penyediaan sarana dan prasarana pendukung yang memadai. Salah satu langkah penting yang dapat dilakukan oleh pengelola adalah menyediakan fasilitas seperti tempat sampah, pembangunan gazebo atau area bersantai, serta menjaga kenyamanan, kebersihan, dan keselamatan wisatawan (Pattinama et al., 2021). Di sisi lain, masih terdapat aktivitas masyarakat setempat yang kurang selaras dengan upaya pelestarian, seperti pengambilan material pasir dan batu dari kawasan pantai untuk keperluan pembangunan rumah. Kegiatan ini, meskipun dilakukan demi kebutuhan lokal, berpotensi memberikan dampak negatif terhadap kelestarian lingkungan pesisir dan kualitas daya tarik wisata itu sendiri (Silooy & Mailoa, 2020).

Melihat tingginya minat kunjungan serta tantangan pengelolaan yang dihadapi Santai *Beach*, maka aspek kesesuaian pantai menjadi acuan penting dalam upaya pengembangan dan pemanfaatan kawasan wisata secara berkelanjutan (Sigiro et al., 2018). Pengelolaan yang tidak mempertimbangkan daya dukung kawasan dapat berakibat pada penurunan kualitas lingkungan, yang pada akhirnya mengancam keberlanjutan daya tarik wisata itu sendiri (Arinta et al., 2022). Oleh karena itu, analisis kesesuaian dan daya dukung kawasan menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan sebagai dasar perencanaan pengelolaan wisata yang berwawasan lingkungan. Sayangnya, hingga saat ini belum tersedia data dan informasi ilmiah yang memadai terkait tingkat kesesuaian kawasan dan daya dukung objek wisata Pantai Santai. Hal ini mendorong perlunya dilakukan penelitian untuk menilai indeks kesesuaian wisata dan kapasitas daya dukung kawasan tersebut, dengan tujuan: (1) Mengetahui indeks kesesuaian objek wisata Santai *Beach* untuk berbagai aktivitas wisata; dan (2) Menganalisis daya dukung fisik kawasan terhadap aktivitas wisata, agar kelestarian lingkungan tetap terjaga dan pemanfaatannya dapat berlangsung secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan, mulai pada Bulan April hingga Mei 2024 di objek wisata Santai *Beach* Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon.

Gambar 1.Lokasi penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Studi kasus. Kasus yang diteliti adalah indeks potensi kesesuaian wisata, dan daya dukung lingkungan. Pengumpulan data primer dengan pengamatan dan pengukuran secara langsung di lapangan terhadap kondisi sumberdaya pesisir dan laut. Penetapan responden pengunjung dengan cara accidental sampling. Sedangkan dalam menentukan titik sampling parameter biogeofisik menggunakan teknik purposive sampling, berdasarkan pertimbangan kemudahan dalam menjangkau lokasi titik sampling serta efisiensi waktu dalam melakukan penelitian. Pengambilan sampel hanya terbatas pada unit sampel yang sesuai dengan kriteria – kriteria tertentu yang tetap berdasarkan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono, (2012) *accidental sampling* merupakan penentuan sampel berdasarkan faktor kebetulan, yakni siapa saja yang secara kebetulan dijumpai di lokasi tersebut dan bersedia diwawancarai. Responden dalam penelitian sebanyak 86 orang.

Metode pengumpulan data kedalaman, pengukuran parameter dilakukan pada siang hari, dan lokasi pengambilan data yaitu berjarak kurang lebih 15 meter ke arah laut dari garis pantai yang dianggap aman untuk kegiatan wisata pantai. Pengambilan data ini dilakukan dengan tongkat berskala yang dimasukkan kedalam badan perairan. Hal ini diperkuat oleh Febyanto et al., (2014) Kedalaman perairan dalam penelitian ini diukur pada siang hari dan saat air laut sedang pasang, di lokasi yang berjarak 15 m dari garis pantai, yang dianggap aman untuk kegiatan berenang atau kegiatan bermain air. Pengukuran kecerahan dilakukan dengan menggunakan *secchi disk* yang diikat dengan tali kemudian diturunkan perlahan – lahan ke dalam perairan pada lokasi pengamatan. Kecerahan perairan adalah rata – rata dari kedalaman secchi disk tidak terlihat dan kedalaman secchi disk yang sudah terlihat kembali. Menurut Effendi (2003) nilai kecerahan dapat dipengaruhi oleh padatan tersuspensi dan kekeruhan, keadaan cuaca, waktu pengukuran, serta ketelitian orang yang melakukan pengukuran.

Penentuan tipe pantai dilakukan secara pengamatan visual, yaitu dengan mengamati jenis dan warna pasir yang ada di stasiun tersebut. Pantai yang berpasir putih, sesuai untuk kegiatan wisata. Hal ini diperkuat oleh Sitompul et al., (2013) pantai berupa pantai berpasir putih warna pasir yang putih bersih, akan memberikan nilai tambah bagi keindahan dan kenyamanan wisatawan. Pengukuran lebar pantai dilakukan menggunakan rollmeter, yang diukur jarak antara vegetasi terakhir yang ada di pantai dengan batas pasang surut terendah pada saat pengambilan sampel. Penentuan material dasar perairan

dengan mengamati bentuk dari substrat, dan kemudian digolongkan apakah termasuk substrat pasir, berkarang, pasir berlumpur atau substrat lumpur. Menurut Hazen et al., (2016) Material/substrat dasar sangat menentukan kecerahan perairan. Material dasar perairan diukur dengan cara mengamati dasar perairan secara langsung.

Pengukuran arus berjarak 15 meter kearah laut dari garis pantai yang dianggap aman untuk kegiatan wisata pantai. Kecepatan arus di ukur menggunakan bola arus, yaitu dengan menetapkan jarak tempuh bola arus dan kemudian diukur waktu tempuh bola arus tersebut dengan *stopwatc*h. Pengukuran kemiringan pantai dilakukan dengan menggunakan tongkat berukuran 200 cm diletakan secara horizontal di atas pasir dan diatasnya diletakan waterpass, dilakukan tepat pada batas pantai teratas. Hitung ketinggian tongkat dengan bantuan rollmeter dan akan didapatkan sudut kemiringan pantai. Pengamatan biota berbahaya dilakukan berdasarkan wawancara kepada masyarakat sekitar objek yang sering *snorkeling*. Menurut Kamah et al., (2013), biota yang berbahaya bagi pengunjung wisata di antaranya gastropoda, karang api, bulu babi, ubur-ubur, anemon dan ular laut.

Ketersediaan air merupakan hal penting dalam suatu kehidupan. Tidak hanya untuk sektor rumah tangga, melainkan juga untuk menunjang wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata. Pengamatan ketersediaan air tawar dilakukan dengan cara mengukur jarak antara stasiun penelitian dengan lokasi di mana sumber air tawar tersedia (Kamah et al., 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara geografis obyek wisata pantai Santai *Beach* yang termasuk dalam wilayah Desa Latuhlat, yang terdapat di Kecamatan Nusaniwe dengan luas wilayah 4,625 Km^2 , dan Luas objek wisata Santai *Beach* 9250 km^2 dengan batas-batas administrasi sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Teluk Ambon
- Sebelah Timur Laut berbatasan dengan Negeri Silale
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Banda
- Sebelah Timur berbatasan dengan Negeri Airlow

Topografi Desa Latuhalat merupakan daerah dataran rendah dan berbukit, jenis tanah di Desa Latuhalat rata rata tanah liat berpasir. Luas Wilayah Negeri Latuhalat, Provinsi Maluku secara geografis terletak di antara 2º 30'- 9º LS dan 124º-136º BT. Luas wilayah Negeri Latuhalat adalah 4,625 km^2 wilayah perairan dan 18 km^2 luas daratan. (Badan Pusat Statistik Kota Ambon 2023). Jarak Pantai ke gunung 4 km^2, jarak dari Latuhalat ke Silalae 2 km^2, Latuhalat ke Airlow 1 km^2 . Santai *Beach* sering dikunjungi oleh pengunjung yang dari Kota Ambon, luar Ambon, dan wisatawan mancanegara. Aktifitas kunjungan di objek lebih diminati dengan menikmati udara pantai, pemandangan *sunrise* dan *sunset*. Jarak objek dengan pusat kota yang dekat, memudahkan pengunjung di Kota Ambon, menjadikan Santai *Beach* sebagai objek favorit untuk melepaskan penat dan rutinitas keseharian dengan memanjakan diri berekreasi ke pantai.

Kesesuaian Santai *Beach*

Indeks kesesuaian wisata (IKW) merupakan penilaian suatu kawasan untuk mengukur tingkat kecocokan atau kelayakan suatu tempat untuk dijadikan objek wisata (Kumaat et al., 2017). Kesesuaian wisata sangat penting untuk pengembangan kawasan wisata untuk melakukan perkiraan dampak

lingkungan, pengendalian dan pembatasan pengelolaan, sehingga tujuan wisata menjadi selaras. (Mutmainah, 2016). Kesesuaian wisata pantai mempertimbangkan 10 parameter yakni kedalaman perairan, tipe pantai, lebar pantai, material dasar perairan, kecepatan arus perairan, kemiringan pantai, kecerahan perairan, penutupan lahan pantai, biota berbahaya dan ketersediaan air tawar (Subandi 2018)

Objek wisata Santai *Beach* memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk kegiatan ekowisata. Lokasi Santai *Beach* yang strategis dengan daya tarik tersendiri serta memiliki aksesibilitas yang dapat mempermudah pengunjung untuk menjangkaunya menjadikan objek wisata Santai *Beach* merupakan salah satu pantai di Kota Ambon yang dapat dikembangkan menjadi kegiatan ekowisata pantai. Tingginya nilai kesesuaian disebabkan oleh tingginya nilai kualitas dari parameter-parameter yang terbilang sebagai parameter pokok yakni lebar pantai dan kedalaman perairan.

Karakteristik objek wisata Santai Beach.

1. Kedalaman perairan objek wisata Santai Beach

Berdasarkan hasil observasi langsung dan pengukuran di lapangan, kedalaman perairan pada objek wisata Santai *Beach* saat air pasang mencapai 2,87m dan saat air surut mencapai 1,67m. Sedangkan kedalaman objek wisata Santai Beach di katagorikan “sesuai” untuk berwisata.

Kedalaman perairan yang dangkal dinilai sangat baik untuk dimanfaatkan sebagai objek wisata pantai, khususnya mandi dan berenang. Yulianda (2007) mengemukakan bahwa suatu objek wisata pantai, dikategorikan “ sesuai” jika memiliki kedalaman 0-3 m.

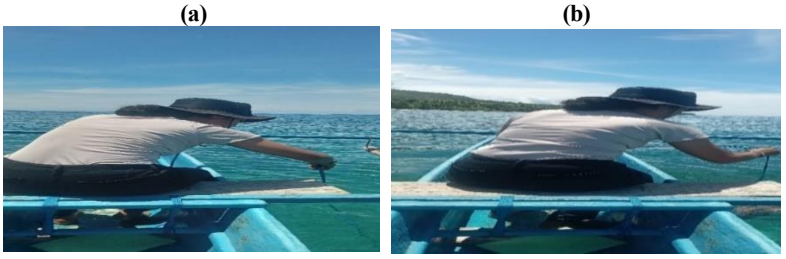

Gambar .2 Kedalaman Pantai Santai Beach
***Sumber*:** Data Primer, (2024)

2.Tipe objek wisata Santai Beach

Berdasarkan hasil observasi langsung dan pengamatan di lapangan, objek wista Santai Beach memiliki tipe pasir sedikit berkarang. Sesuai dengan pendapat Yulianda (2007) bahwa wisata pantai akan sangat baik. Suatu pantai yang berpasir atau dengan kata lain didominasi oleh substrat pasir,dibandingkan dengan pantai yang berbatu.

(sumber: Dokumentasi Penelitian 2024)

Gambar 3. Tipe objek wista Santai Beach

3. Lebar objek wisata Santai Beach

Berdasarkan hasil observasi lagsung di lapangan dan hasil pengukuran, lebar Pantai Santai Beach sangat sesuai untuk dijadikan tempat rekreasi maupun bersantai. Karena pantai ini memiliki pantai yang landai dan berdasarakan pengukuran mengunkan roll meter Pantai Santai Beach memiliki lebar 15,4

4. Material dasar objek wisata Santai Beach

Berdasarakan pengamatan visual dan obserfasi lansung , objek wisata Santai Beach memiliki material dasar berupa pasir berkarang. Dengan demikian, Sesuai matriks IKW material dasar objek wisata Santai Beach mendapatkan skor 2 dengan tingkat kesesuian S2.

5. Kemiringan objek wisata Santai Beach

Berdasarkan hasil pengukuran langsung di lapangan, kemiringan pantai yang landai merupakan karakteristik dari objek wisata Santai Beach, ini dibuktikan dengan hasil pengukuran kemiringan pantai, yang menunjukkan bahwa objek wisata Santai Beach memiliki nilai kemiringan pantai rata-rata sebesar 4,15°.

6. Kecepatan arus objek wisata Santai Beach

Berdasarkan hasil pengukuran langsung di lapangan kecepatan arus di perairan pantai Santai Beach pada saat surut menunjukkan pola arus permukaan mempunyai kecepatan berkisar antara 0.03m/dtk. Pengambilan data dilakukan pada siang hari, menggunakan bola arus dan stopwatch . hasil yang diperoleh menunjukkan kecepatan arus yang lambat dan termasuk kategori S1.

7. Kecerahan perairan objek wisata Santai *Beach*

Berdasarkan hasil pengamatan visual dan observasi langsung terlihat bahwa dasar perairan objek secara langsung dapat teramati, kondisi pengamatan dilakukan pada saat peneliti berada di atas perahu dengan jaraj sekitar 2 m dari tepi pantai. Kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerahan perairan objek wisata Santai Beach sebesar 80 %. Maka dapat disimpulkan bahwa kecerahan perairan di objek wisata Santai *Beach* memenuhi kriteria S1, untuk wisata rekreasi dan berenang.

(sumber: Dokumentasi penelitian 2024)

Gambar 5.7. Kecerahan perairan objek wisata Santai Beach

8. Jenis Biota Berbahaya objek wista Santai *Beach*

Berdasarakan hasil observasi langsung Pada objek wisata Santai *Beach* kriteria penilaian biota berbahaya sekitar pantai maupun pada perairan dan merupakan area yang sesuai (S) atau tidak terdapat biota berbahaya. Dengan tidak ditemukan biota berbahaya menunjukkan bahwa aktifitas wisatawan di objek dapat dilakukan dengan nyaman. Hal ini diperkuat oleh Hendyanto et al., (2014) bahwa biota berbahaya merupakan faktor yang dipertimbangkakan pengunjung dalam hal melakukan kegiatan wisata.

9. Penutupan Lahan objek wisata Santai *Beach*

Berdasarkan pengamatan visual dilapangan atau observasi langsung penutupan lahan pada objek wisata Santai Beach dijumpai jenis-jenis vegetasi maliputi; kelapa *cocos nucifera L*, bintanggor *calophyllum soultri Burm*, Ketapang *Terminalia catappa* didominasi kelapa *cocos nucifera L*. Hal ini sesuai dengan matriks IKW sangat sesuai (S1) dengan skor 3

10. Ketersediaan Air Tawar Pada objek wisata Santai Beach

Berdasarkan hasil observasi maupun pengukuran dilapangan jarak ketersediaan air tawar dari objek wisata Santai Beach berjarak 3 m dari lokasi wisata Pantai tersebut, maka hal ini Sesuai dengan matriks IKW skor 3 dengan Tingkat kesesuaian S1. Menurut (Yustiabel *et al.*, 2014) ketersediaan air tawar merupakan salah satu parameter dalam suatu penilaian kesesuaian terlebih wisata pantai karenah air tawar sangat dibutuhkan wisatawan.

Kesesuaian ekowisata objek wisata Santai *Beach*

Kesesuaian wisata pantai mempertimbangkan 10 parameter yakni kedalaman perairan, tipe pantai, lebar pantai, material dasar perairan, kecepatan arus perairan, kemiringan pantai, kecerahan perairan, penutupan lahan pantai, biota berbahaya dan ketersediaan air tawar (Subandi 2018)

Tabel 5. Indeks kesesuaian ekowisata Santai *Beach*

No	Parameter	Bobot	Pantai Santai *Beach*		
			Hasil	Skor	Ni
1.	Kedalaman perairan (m)	5	2,87	3	10
2.	Tipe Pantai	5	Pasir putih sedikit karang	2	10
3.	Lebar Pantai (m)	5	15,4	2	10
4.	Material dasar perairan	3	Karang berpasair	2	6
5.	Kecepatan arus (m/s)	3	0,03	3	9
6.	Kemiringan pantai (^{0})	3	4.15^0	3	9
7.	Kecerahan perairan	1	80%	3	3
8.	Penutupan lahan pantai	1	Lahan terbuka	3	3
9.	Ketersedian air tawar (KM)	1	3m	3	3
10.	Biota berbahaya	3	Tidak ada	3	9
	Jumlah				72
	Presentasi kesesuaian			85,71% (S1) Sangat sesuai	

Daya Dukung objek wisata Santai *Beach*

Objek wisata Santai *Beach* memiliki luas wilayah sebesar 9.250m^2 dengan jarak tiap fasilitas yang disediakan sebesar 1,5m. fasilitas yang diberikan berupa Bantal berenang, perahu wc umum dan kamar ganti.

Tabel 5. Hasil daya dukung fisik objek wisata Santai *Beach*

Jenis Kegiatan	A	B	Jam Buka	Rata – Rata kunjungan	Rf	PCC
Bersantai	9,250m^2	25m^2	11jam/hari	6 jam	1,6 jam	592 org/hari
Berenang	4625 m^2	30m^2	11jam/hari	6 jam	1,6 jam	246 org/hari

Bedasarkan hasil penelitian dan hasil analisa, aktivitas bersantai dapat dilakukan sepanjang objek Santai *Beach* dengan luas 4625 m², dan untuk aktivitas berenang dapat dilakukan dengan luas mencapai 9.250 m². Ukuran daya dukung ini merupakan indikator bagi pihak pengelola kawasan untuk melakukan pengelolaan dengan batasan daya dukung tersebut agar tetap terjaga kualitas objek. Wisatawan yang mengunjungi dan menikmat suatu kawasan wisata, cepat atau lambat dapat merusak fungsi ekologi di kawasan tersebut, terlebih lagi apabila melebihi daya dukung ekologisnya. Maka dari itu, dalam pengelolaan suatu kawasan wisata sangat penting memperhatikan batasan daya dukung sehingga dapat mengurangi dampak dan menjaga ekosistem kawasan objek (Silvitiani et al, 2017). Wei et al, (2014) mengemukakan bahwa penilaian yang terintegrasi dari daya dukung kawasan dapat membantu dalam mendukung koordinasi dan pembangunan ekonomi dan ekologi di kawasan pesisir tersebut. Daya dukung merupakan variabel penting yang perlu mendapat perhatian khusus dalam upaya pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan sesuai ukuran kemampuannya agar tetap lestari dan berkelanjutan. Daya dukung juga merupakan faktor pembatas yang dapat membatasi berbagai aktifitas manusia dalam memanfaatkan sumberdaya sesuai dengan kemampuannya agar tidak terjadi kemerosotan. (Juliana et al, 2013).

KESIMPULAN

1. Objek wisata Santai *Beach*, memiliki Indeks Kesesuaian Wisata pantai IKW (85%) termasuk dalam kategori "sangat sesuai'', untuk aktivitas wisata pantai.
2. Daya dukung fisik objek wisata Santai *Beach* kategori berenang 246 orang/hari dan kategori bersantai 592 orang/hari.

DAFTAR PUSTAKA

Arinta, Y. R., Riani, E., & Sahidin, A. (2022). Daya Dukung Lingkungan sebagai Dasar Pengelolaan Ekowisata Berkelanjutan di Kawasan Pesisir. *Jurnal* Ilmu dan Teknologi Lingkungan, Vol 14(1),pp: 1–10. https://doi.org/10.23969/jitl.v14i1.5678.

Effendi, H. 2003. Telaah Kualitas Air Bagi Pengelola Sumberdaya Lingkungan Perairan. Kanisius. Yogyakarta.

Febyanto. F., I. Praktikto., dan Koesoemadji. 2014. Analisis kesesuaian wisata pantai di Pantai Krakal Kabupaten Gunungkidul. *Journal* of Marine Research. Vol 3(4),pp: 429-438.

Fauzi, R., Zainy, A., Nasution, H. N., Nasution, F. H., & Simanjuntak, F. A. (2023). Perancangan Aplikasi Pariwisata Berbasis Android Di Kota Padang Sidempuan. *Jurnal* Education and Development, Vol 11(1),pp:437-442.

Hakim, L.A.F., 2007. Penentuan Zona Potensial Pariwisata Bahari di Pesisir Pantai Selatan Pulau

Lombok, NTB dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG). *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Hazen, G., D. Hartono., dan I. Cahayadinata. 2016. Studi Kesesuaian Pantai Laguna Desa Merpas Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur Sebagai Daerah Pengembangan Pariwisata dan Konservasi. *Jurnal* Enggano, Vol 1 (1),pp: 33-41.

Hendyanto, R., C, A. Suryono dan I. Pratikto. 2014. Analisis Kesesuaian Wisata Pantai di Teluk Lombok Kabupaten Kutai Timur Kalimantan Timur. *Jurnal* Of Marine Research. Vol 3(3),pp: 211 – 215.

Juliana, L. Sya'rani., dan M. Zaenuri. 2013. Kesesuaian Daya Dukung Wisata Bahari di Perairan Bandengan Kabupaten Jeparan Jawa Tengah. *Jurnal* Perikanan dan Kelautan Tropis. VolIX (I),pp: 1-7

Kamah, M.H., F.M. Sahami., dan S.N Hamzah. 2013. Kesesuaian Wisata Pantai Berpasir Pulau Saronde Kecamatan Ponelo Kepulauan, Kabupaten Gorontalo Utara. [*Tesis*]. Sekolah Pascasarjana, Program Studi Manajemen Sumberdya Perairan, Gorontalo.3-9.

Kaulina S., Fredinan Y, dan Vincentius P Siregar. 2017. Perencanaan Pengembangan Wisata Pantai Berbasis Potensi Sumberdaya Alam Dan Daya Dukung Kawasan Di Desa Sawarna, Banten *Jurnal*. Manusia & Lingkungan, 2017,Vol 24(2),pp:66-72

Kumaat, J.CH., M.T. Lasut., dan A. Wantasen. 2017. Aplikasi Sistem Informasi Geografis dalam Penentuan Kawasan Wisata Pantai di Kota Bitung. *Jurna*l Ilmiah Platax. Vol 5 (1),pp: 10-20.

Mutmainah, H., Kusumah, G., Altanto, T., & Ondara, K. (2016). Kajian Kesesuaian Lingkungan untuk Pengembangan Wisata di Pantai Ganting, Pulau Simeulue, Provinsi Aceh. *Depik*, Vol 5(1).pp:

Pattinama, A. T., Souissa, J. R., & Litaay, M. (2021). Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Ekowisata Pantai di Kota Ambon. *Jurnal* Ilmu Lingkungan Tropis, Vol 15(2),pp:85–92. https://doi.org/10.24843/JILT.2021.v15.i02.p03

Sigiro, O. N., & Agam, B. (2021, November). Daya Dukung Kawasan Pantai Bahari Jawai Kabupaten Sambas. In *Prosiding* Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV*)* Vol.Vol 7(1), pp: 150-155.

Silooy, R., & Mailoa, M. N. (2020). Analisis Daya Tarik Wisata Pantai Santai Sebagai Objek Ekowisata Bahari di Ambon. Jurnal Pariwisata Bahari, Vol 8(1), pp:45–54.

Sitompul, P, C, C., I. S., dan I. Pratikto. 2013. Studi Potensi Pulau Pisang Bagian Utara untuk Perencanaan Kawasan Wisata Pantai Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung.Vol 2 (3),pp: 138-146

Subandi, M. R., & Putra, F. K. K. (2018). Evaluasi Website Dinas Pariwisata Daerah di 10 Destinasi Pariwisata Prioritas Indonesia. *Jurnal* Manajemen Resort dan Leisure, Vol 15(1),pp: 11-18.

Tambunan, J. M., Anggoro, S., & Purnaweni, H. (2013). Kajian Kualitas Lingkungan dan Kesesuaian Wisata Pantai Tanjung Pesona Kabupaten Bangka.

Titaley, C. (2022). Preferensi Wisatawan terhadap Aktivitas Wisata di Pantai Kota Ambon. *Jurnal* Sains dan Teknologi Kebumian, Vol 10(1),pp: 33–40.

Wei, C., Zhong-Yang, G., Jian-Ping, W., dan ShuFeng, Y., 2014. Constucting an Assesment Indices Systems to Analyze Integrated Regional Carrying Capacity in the Coastal Zones – A Case in Nantong. *Journa*l Ocean &Coastal Management. Vol 93,pp:51-59.

Yulianda, F. (2007). Ekowisata bahari sebagai alternatif pemanfaatan sumberdaya pesisir berbasis konservasi. In *Makalah Seminar Sains* ,Vol. 21(1), pp: 119-29.

Yulisa, E. N., Johan, Y., & Hartono, D. (2016). Analisis kesesuaian dan daya dukung ekowisata pantai kategori rekreasi Pantai Laguna Desa Merpas Kabupaten Kaur. *Jurnal* Enggano, Vol 1(1),pp: 97-111.

Zufriwandi, S., & Elisabet, R. S. (2020). Pemanfaatan sistem informasi geografis dalam penentuan kawasan wisata di Kabupaten Nias, Sumatera Utara. *Jurnal* Enggano Vol, 5(3),pp:483-494